

ATEISME SEBAGAI KRITIK AGAMA

(Kajian terhadap Pemikiran Sigmund Freud)

Makalah Ini telah Dipresentasikan di SPS Program Doktor
Studi Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tanggal 30-1-2010



Oleh:

Abdul Aziz

NIP. 1968040519194031004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SURAKARTA
2019**

ATEISME SEBAGAI KRITIK AGAMA (Kajian terhadap Pemikiran Sigmund Freud)

Oleh: Abdul Aziz¹

A. Pendahuluan

Agama akan menjadi penyakit syaraf yang mengganggu manusia sedunia.² Demikian tulis seorang psikoanalisis, Sigmund Freud di dalam bukunya yang terkenal, *The Future of Illusin*. Ungkapan kontroversial yang dikemukakan satu abad yang lalu itu signifikansinya kini semakin nyata di abad global ini.

Charles Kimbal dalam bukunya, *When Religion Becomes Evil* mengatakan bahwa agama sering kali dikaitkan secara langsung dengan contoh terburuk perilaku manusia. Kedengarannya usang, katanya, tetapi sayangnya benar, jika dikatakan bahwa dalam sejarah manusia, perang membunuh orang, dan kini semakin banyak lagi kejahatan lebih sering dilakukan atas nama agama dibandingkan atas nama kekuatan institusional lain.³

Mengapa orang melakukan hal-hal buruk – kadang-kadang luar biasa jahat – atas nama agama? Menurut Kimbal terdapat lima tanda yang bisa membuat agama jahat, busuk dan korup. *Pertama*, bila suatu ajaran mengklaim kebenaran agamanya sebagai kebenaran mutlak dan satu-satunya. Agama itu tidak lagi peduli bahwa Tuhan sebenarnya "hanyalah" sebutan manusia tentang Ke-Segala-Maha-an yang tak sanggup diekspresikan manusia dengan kemiskinan bahasanya. Ini adalah bentuk korupsi manusia terhadap kekayaan Tuhan.

Tanda *kedua*, adalah ketaatan buta kepada pemimpin keagamaan mereka. Menurut Kimball, agama apabila autentik, tidak pernah menafikan intelektualitas dan kebebasan manusia. Apabila ajaran agama tertentu bertentangan dengan akal sehat, membatasi kebebasan intelek, meniadakan integritas individual pengikutnya dengan

¹ Dosen Metodologi Hukum Islam pada Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

² *The Future of an Illusion*, in *The Standart Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud*, ed. James Strachey with Anna Freud, (London: Hogarth Press, 1961), 21: 43.

³ Charles Kimbal, *When Religion Becomes Evil*, diterjemahkan oleh Nurhadi dengan judul *Kala Agama Jadi Bencana*, (Bandung, Mizan, 2003), 31.

cara menuntut ketaatan buta terhadap pemimpin karismatik mereka, maka patut diwaspadai. Kimball merujuk pada kasus Peoples Temple-nya Jim Jones di Guyana,⁴ Aum Shinrikyo di bawah Asahara Shoko di Jepang,⁵ dan gerakan David Koresh di Texas.⁶

Ketiga, yang bisa menunjukkan agama jadi korup adalah bahwa agama mulai gandrung merindukan zaman ideal, lalu bertekad merealisasikan jaman tersebut ke

⁴ Kenisah Rakyat, yang aslinya dibentuk sebagai Sayap Kebebasan pada 1954, adalah sebuah organisasi keagamaan yang didirikan pada 1955 oleh Pendeta James Warren Jones (Jim Jones). Pada 1960 organisasi ini berafiliasi dengan denominasi Protestan, Murid-murid Kristus. Afiliasi ini merupakan upaya yang berhasil untuk meningkatkan keanggotaan kelompok ini yang makin berkurang dan memulihkan reputasinya. Kenisah Rakyat dikenal karena bunuh diri massal yang terjadi di Jonestown, Guyana, pada 18 November 1978. http://id.wikipedia.org/wiki/Kenisah_Rakyat, diakses tanggal 18-06-2010.

⁵ Aleph, sebelumnya Aum Shinrikyo (オウム真理教 *Ōmu Shinrikyō*), adalah sebuah gerakan agama baru Jepang. Nama "Aum Shinrikyo" berasal dari suku kata bahasa Sanskerta *Aum* (yang melambangkan alam semesta), diikuti kata *Shinrikyo* dalam huruf kanji, kira-kira berarti "Agama Kebenaran". Dalam media massa berbahasa Inggris, "Aum Shinrikyo" umumnya diterjemahkan sebagai "Kebenaran Tertinggi". Pada bulan Januari 2000, organisasi ini mengubah namanya menjadi *Aleph*, yang merujuk pada huruf pertama abjad Fenisia.

Aum Shinrikyo didirikan oleh Shoko Asahara pada tahun 1984. Asahara mengajarkan sebuah ramalan mengenai hari kiamat, termasuk tentang akan terjadinya Perang Dunia Ketiga yang berujung pada kehancuran nuklir. Asahara menggunakan istilah "Armageddon", yang ia ambil dari Kitab Wahyu. Selain untuk menyebarkan "firman keselamatan", misi Aum adalah juga untuk bertahan hidup ini "masa-masa akhir" tersebut. Asahara pernah memperkirakan bahwa kiamat akan terjadi pada tahun 1997.

Kelompok ini menimbulkan kehebohan berskala internasional pada 20 Maret 1995, ketika beberapa anggotanya melaksanakan serangan gas sarin di kereta bawah tanah Tokyo, yang menewaskan 12 orang, membuat 54 orang sakit parah, serta mempengaruhi lebih dari 980 orang. Banyak pula korban yang enggan untuk mengungkapkan diri, sehingga angka pasti jumlah korban sulit didapatkan.^[2] Pada penggeledahan di kantor pusat kelompok ini di Kamikuishiki, Yamanashi, yang terletak di kaki Gunung Fuji, polisi menemukan bahan peledak, senjata kimia dan biologi, seperti kultur Anthrax dan Ebola, dan helikopter militer Rusia Mil Mi-17.^[1] Virus Ebola mereka peroleh dari Zaire, pada tahun 1994. http://id.wikipedia.org/wiki/Aum_Shinrikyo, diakses tanggal 18-06-2010.

⁶Ranting Daud adalah sebuah kelompok keagamaan yang berasal dari sebuah skisma (perpecahan) pada tahun 1950-an dari kelompok "Tongkat Gembala", yang mulanya merupakan anggota-anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang dikucilkan pada tahun 1930-an. Dari awal terbentuknya pada tahun 1930-an, "Tongkat Gembala" mewarisi pandangan apokaliptisisme, yang membuat mereka percaya bahwa mereka hidup di suatu zaman di mana nubuat-nubuat Kristen tentang penghakiman ilahi yang terakhir akan segera terjadi. Mereka menjadi sangat terkenal karena pengepungan pada 1993 atas Mount Carmel Center (Pusat Gunung Karmel) dekat Waco, Texas, oleh agen-agen BATF (Biro Alkohol, Tembakau, dan Senjata) dan FBI, yang mengakibatkan tewasnya 82 orang anggota gereja tersebut, termasuk pemimpinnya, David Koresh. Namun, pada waktu pengepungan itu, Koresh menganjurkan para pengikutnya agar menganggap diri mereka sebagai "siswa-siswa dari Ketujuh Meterai" dan bukan sebagai anggota-anggota "Ranting Daud", sementara faksi-faksi Ranting Daud lainnya tidak pernah mengakui kepemimpinannya. http://id.wikipedia.org/wiki/Ranting_Daud, diakses tanggal 18-06-2010.

dalam zaman sekarang. Visi religius tentang kesempurnaan itu sebenarnya bukan sesuatu yang buruk, tetapi Kimball memperingatkan jika visi itu mulai direalisasikan, dan para pemeluknya percaya bahwa Tuhan sendiri yang menginginkannya, itu adalah tanda agama mulai korup dan jahat. Kimball merujuk pada rejim Taliban di Afganistan,⁷ ide negara Yahudi Rabi Meir Kahane,⁸ dan kelompok koalisi Kristen Amerika Pat Robertson.⁹

⁷ Republik Islam Afganistan (Pashtun/Dari-Parsi: افغانستان, Afġānistān) adalah sebuah negara di Asia Tengah. Ia terkadang digolongkan sebagai bagian dari Asia Selatan atau Timur Tengah karena kedekatannya dengan Plato Iran. Afganistan berbatasan dengan Iran di sebelah barat, Pakistan di selatan dan timur, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan di utara, dan Republik Rakyat Cina di ujung timur. Afganistan juga berbatasan dengan Kashmir, wilayah yang dipersengketakan oleh India dan Pakistan. Afganistan merupakan salah satu negara termiskin di dunia.

Pada kurun waktu antara tergulingnya rezim pemerintahan Taliban pada 2001 dan *Loya jirga* (sidang majelis Musyawarah Tradisional) tahun 2004, dunia Barat menyebut negara ini dengan nama *Negara Islam Transisi Afganistan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Afganistan>, diakses tanggal 18-06-2010.

⁸ Martin David Kahane juga dikenal sebagai Meir Kahane (Ibrani: מאיר דוד כהנא, dan dengan nama pena-Benyac dan David Sinai dan nama samaran Michael King, David Borac, dan Martin Keene 1 Agustus 1932 - 5 November 1990) adalah rabi Amerika-Israel dan penulis ultra-nasionalis dan tokoh politik. Dia adalah seorang Ortodoks ditahbiskan rabi dan kemudian menjabat sebagai anggota parlemen Israel atau Knesset.

Kahane dikenal di Amerika Serikat dan Israel untuk pandangan politik dan keagamaan yang termasuk mengusulkan darurat massa imigrasi-Yahudi ke Israel karena ancaman dari Holocaust "kedua" di Amerika Serikat, menganjurkan bahwa demokrasi sekuler Israel digantikan oleh negara hukum agama Yahudi, dan mempromosikan ide Israel Raya di mana Israel akan menempati Tepi Barat dan Jalur Gaza. Agar orang-orang Arab, yang menyatakan tidak akan menerima Israel sebagai negara Yahudi, dari demografis menghancurkan Israel, ia mengusulkan orang Arab meninggalkan Israel dan wilayah-wilayah secara sukarela, dan menghapus secara paksa orang-orang yang tidak mau.

Kahane mendirikan kedua Liga Pertahanan Yahudi (JDL) di Amerika Serikat dan Kach ("Ini adalah Jalan")!, Sebuah partai politik Israel. Pada tahun 1984 ia menjadi anggota Knesset ketika Kach memperoleh satu kursi dalam pemilihan parlemen. Pada tahun 1988, pemerintah Israel melarang Kach sebagai "rasis" dan "tidak demokratis" menurut ketentuan undang-undang ad hoc. Pada tahun 1994, setelah Gua Leluhur pembantaian yang dilakukan oleh pengikut Kahane, Kach dilarang sama sekali.

Kahane dibunuh di sebuah hotel di Manhattan pada tahun 1990, setelah meringkas pidato peringatan Amerika Yahudi untuk beremigrasi ke Israel sebelum "terlambat." Pembunuhan ini terjadi setelah jam 9 malam, menyusul pidato kepada audiens yang kebanyakan orang Yahudi Ortodoks dari Brooklyn, sebagai kerumunan pemberi selamat berkumpul di sekitar Kahane setelah pidato di ruang kuliah lantai dua di tengah kota Manhattan's Side East Hotel Marriott. El Sayyid Nosair Kahane ditembak di leher. http://en.wikipedia.org/wiki/Meir_Kahane, diakses tanggal 18-06-2010.

⁹ Marion Gordon "Pat" Robertson (lahir 22 Maret 1930) adalah juru bicara politik terkemuka untuk hak politik Kristen di Amerika dan juru bicara yang sangat terkenal di media untuk agama Fundamental. Dia adalah pendiri banyak organisasi dan perusahaan, termasuk Pusat Amerika untuk Hukum dan Keadilan (ACLJ), Christian Broadcasting Network (CBN), Koalisi orang Kristen, Flying Hospital, International Family Entertainment Inc, Operasi Blessing International Relief and Development Corporation, dan Bupati Universitas. Ia pemandu acara The 700 Club, sebuah program TV Kristen ditayangkan pada saluran di seluruh Amerika Serikat dan di seluruh dunia afiliasi CBN.

Ide negara teokratis itu masih berlangsung dan menjadi hantu yang menakutkan di zaman modern ini. Kimball merujuk pada kegagalan Raja Daud dan Sulaiman, di titik nadir pemerintahannya. Kebangkrutan itu diakhiri dengan hancurnya total Yerusalem, dan pembuangan orang Yahudi ke Babilonia tahun 587 SM. Situasi kritis yang ditimbulkannya, menjadi konteks kemunculan para nabi. Mereka mengecam kebobrokan agama, negara, dan masyarakat. Tradisi profetis kritis mereka kiranya lebih cocok diperjuangkan dalam iklim pluralistis di zaman ini.

Tanda *keempat* adalah bila agama membenarkan dan membiarkan terjadinya "tujuan yang membenarkan cara". Pikiran pokoknya ini akan menyalahgunakan komponen dari agama itu sendiri. Agama tak mungkin ada tanpa komponen yang hakiki, seperti ruang dan waktu yang sakral, komunitas dan institusi keagamaan. Komponen tersebut sejatinya adalah sarana, namun dapat dijadikan tujuan, dan untuk mencapainya digunakanlah segala cara.

Agama dengan mudah menjadi korup ketika sarana tersebut dijadikan tujuan. Untuk menghindarinya, Kimball menyarankan untuk belajar dari Mahatma Gandhi. Gandhi memiliki tujuan yang jelas, sesuai dengan ajaran agamanya. Namun dalam merealisasikan tujuannya itu, ia tidak pernah memarjinalkan kelompok tertentu. Ia malah mengajak kelompok lain untuk membantu kelompoknya mencapai tujuannya.

Anak Senator US A. Willis Robertson, Robertson adalah seorang Baptis dan aktif sebagai pendeta yang ditahbiskan dengan denominasi selama bertahun-tahun, namun berpegang pada teologi karismatik tradisional yang tidak umum di kalangan Baptis Selatan. Dia berhasil berkampanye untuk menjadi calon Partai Republik dalam pemilihan presiden 1988. Sebagai hasil dari itu mencari jabatan politik, ia tidak lagi menjabat dalam sebuah peran resmi untuk setiap gereja. media Nya dan sumber daya keuangan membuatnya menjadi diakui, berpengaruh, dan suara publik kontroversial untuk Kristen konservatif di Amerika Serikat.

^Kurang dari dua minggu setelah Badai Katrina menewaskan 1.836 orang, Pat Robertson menyatakan di siaran 12 September The 700 Club bahwa Badai Katrina merupakan hukuman Tuhan sebagai jawaban atas kebijakan aborsi di Amerika. Dia menyarankan bahwa 11 September dan bencana di New Orleans "bisa ... dihubungkan dalam beberapa cara".

Pada tanggal 9 November 2009, Pat Robertson mengatakan bahwa Islam adalah "suatu sistem politik kekerasan yang akan menggulingkan pemerintahan dunia dan mendominasi dunia." Dia kemudian menguraikan bahwa "Anda sedang berhadapan dengan bukan agama, Anda sedang berhadapan dengan sistem politik, dan saya pikir kita harus memperlakukannya seperti itu, dan memperlakukan pengikutnya sebagai seperti yang kita akan lakukan terhadap anggota partai komunis, anggota dari beberapa kelompok fasis. "

http://en.wikipedia.org/wiki/Pat_Robertson, diakses tanggal 18-06-2010.

Namun ia tak pernah mengubah tujuan menjadi sarana, dan memutlakkan sarana hanya sebagai pencapaian tujuan.

Memang tak mudah bersikap seperti Gandhi.¹⁰ Malahan sering terjadi sebaliknya, untuk mempertahankan kebenaran dan mengejar tujuannya, muncullah ide perang. Bila perang mulai dipekirakan, inilah tanda *kelima* menurut Kimball bahwa agama mulai menjadi korup. Sejarah tentang perang suci dan aksi teror bisa menunjukkan itu.¹¹

Pertanyaanya, apakah agama? Bagaimana agama muncul? Pertanyaan ini memunculkan dua permasalahan, pertama tentang hakikat agama dan kedua sumber agama. Untuk menjawab permasalahan ini penulis mencoba mengkajinya dari aspek filsafat yang dikembangkan oleh seorang psikoanalisis, Sigmund Freud.

B. Biografi dan Karya

Sigmund Freud dianggap sebagai bapak psikoanalisis. Sementara teori-teorinya sangat kontroversial, hampir tak ada sesuatu yang diketahui tentang dirinya. Sigmund Freud adalah nama besar yang telah meninggalkan jejak-jejak pemikirannya pada kultur modern kita. Majalah Time tiga kali meliput dokter dari Austria itu sebagai cover story, pada tahun 1924, 1939 (tahun kematiannya), dan 1993. Bahkan, menjelang pergantian abad, majalah tersebut menobatkannya sebagai satu dari seratus tokoh yang paling berpengaruh sepanjang abad ke-20.

¹⁰ Mohandas Karamchand Gandhi (lahir di Porbandar, Gujarat, India, 2 Oktober 1869 – meninggal di New Delhi, India, 30 Januari 1948 pada umur 78 tahun) (aksara Devanagari: मोहनदास करमचन्द गांधी) juga dipanggil Mahatma Gandhi (bahasa Sansekerta: "jiwa agung") adalah seorang pemimpin spiritual dan politikus dari India.

Pada masa kehidupan Gandhi, banyak negara yang merupakan koloni Britania Raya. Penduduk di koloni-koloni tersebut mendambakan kemerdekaan agar dapat memerintah negaranya sendiri.

Gandhi adalah salah seorang yang paling penting yang terlibat dalam Gerakan Kemerdekaan India. Dia adalah aktivis yang tidak menggunakan kekerasan, yang mengusung gerakan kemerdekaan melalui aksi demonstrasi damai. http://id.wikipedia.org/wiki/Mahatma_Gandhi, diakses tanggal 18-06-2010.

¹¹ Sindhunata "Pengantar". Dalam Charles Kimbal, *When Religion Becomes Evil*, 15-21.

Pengaruh itu terus berlangsung sampai kini, karena kultur modern kita tak bisa dilepaskan dari bekas-bekas aktivitas intelektual Freud. Dalam psikologi, psikiatri, psikoterapi, dan ilmu perilaku pada umumnya, jelas besar sekali pengaruhnya, baik secara teoretis maupun klinis. Ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi budaya sering memanfaatkan temuan Freud; bahkan dalam filsafat pun Freud memainkan peran penting. Banyak filsuf besar memanfaatkan pemikirannya dalam karya-karya mereka, seperti tercermin dalam Mashab Frankfurt.

Di bidang kesenian, baik dalam seni rupa maupun dalam kesusastraan dan film, pengaruhnya sangat besar, teristimewa dalam aliran surrealisme. Pendidikan adalah contoh lain dalam konteks praktis, di mana pengaruhnya sangat mencolok. Pengaruhnya barangkali paling besar, sejauh penemu psikoanalisis itu ikut menentukan cara kita memandang dunia dan diri kita sendiri.

Menurut A. Supratika, nama Freud baru dikenal pertama kalinya dalam kalangan psikologi akademis pada tahun 1909, ketika ia diundang oleh G. Stanley Hall, seorang sarjana psikologi Amerika, untuk memberikan serangkaian kuliah di universitas Clark di Worcester, Massachusetts. Pengaruh Freud di lingkungan psikologi baru terasa sekitar tahun 1930-an. Akan tetapi Asosiasi Psikoanalisis Internasional sudah terbentuk tahun 1910, begitu juga dengan lembaga pendidikan psikoanalisis sudah didirikan di banyak negara.¹²

Freud dilahirkan tahun 1856 di kota Freiberg yang kini terletak di Cekoslowakia, tetapi tadinya termasuk wilayah Kerajaan Austria. Tatkala dia berumur empat tahun, keluarganya pindah ke Wina dan di situlah dia menghabiskan hampir seluruh hidupnya. Gerald Corey dalam "*Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*" menjelaskan bahwa Sigmund Freud adalah anak sulung dari keluarga Wina yang terdiri dari tiga laki-laki dan lima orang wanita. Dalam hidupnya ia ditempa oleh seorang ayah yang sangat otoriter dan dengan uang yang sangat terbatas, sehingga keluarganya terpaksa hidup berdesakan di sebuah apartement yang sempit, namun demikian orang tuanya tetap berusaha untuk

¹² Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Theories of Personality*, diterjemahkan oleh A. Supratika, (Kanisius, Yogyakarta, 1993), 51.

memberikan motivasi terhadap kapasitas intelektual yang tampak jelas dimiliki oleh anak-anaknya.¹³

Freud seorang mahasiswa yang cerdas di sekolahnya, meraih gelar sarjana kedokteran dari Universitas Wina tahun 1881. Selama sepuluh tahun berikutnya dia melakukan penyelidikan mendalam di bidang psikologi, membentuk staf klinik psikiatri, melakukan praktek pribadi di bidang neurologi, bekerja di Paris bersama neurolog Perancis kenamaan Jean Charcot dan juga bersama dokter Josef Breuer orang Wina.

Gagasan Freud di bidang psikologi berkembang tingkat demi tingkat. Batu tahun 1895 buku pertamanya Penyelidikan tentang Histeria terbit, bekerja sama dengan Breuer. Buku berikutnya Tafsir Mimpi terbit tahun 1900. Buku ini merupakan salah satu karyanya yang paling orisinal dan sekaligus paling penting, meski pasar penjualannya lambat pada awalnya, tetapi melambungkan nama harumnya. Sesudah itu berhamburan keluar karya-karyanya yang penting-penting, dan pada tahun 1908 tatkala Freud memberi serangkaian ceramah di Amerika Serikat, Freud sudah jadi orang yang betul-betul kesohor. Di tahun 1902 dia mengorganisir kelompok diskusi masalah psikologi di Wina. Salah seorang anggota pertama yang menggabungkan diri adalah Alfred Adler, dan beberapa tahun kemudian ikut pula Carl Yung. Kedua orang itu akhirnya juga menjadi jagoan ilmu psikologi lewat upaya mereka sendiri.

Freud kawin dan beranak enam. Pada saat-saat akhir hidupnya dia kejangkitan kanker pada tulang rahangnya dan sejak tahun 1923 dan selanjutnya dia mengalami pembedahan lebih dari tiga puluh kali dalam rangka memulihkan kondisinya. Meski begitu, dia tetap menemukan kerja dan beberapa karya penting bermunculan pada tahun-tahun berikutnya. Di tahun 1938 Nazi menduduki Austria dan si Sigmund Freud yang sudah berusia 82 tahun dan keturunan Yahudi itu dipaksa pergi ke London dan meninggal dunia di sana setahun sesudahnya.

Sumbangsih Freud dalam bidang teori psikologi begitu luas daya jangkauannya sehingga tidak gampang menyingkatnya. Dia menekankan arti penting

¹³ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, diterjemahkan oleh Mulyarto, (IKIP Semarang Press, Semarang 1995), 138.

yang besar mengenai proses bawah sadar sikap manusia. Dia tunjukkan betapa proses itu mempengaruhi isi mimpi dan menyebabkan omongan-omongan yang meleset atau salah sebut, lupa terhadap nama-nama dan juga menyebabkan penderitaan atas bikinan sendiri serta bahkan penyakit.

Freud mengembangkan teknik psikoanalisa sebagai suatu metode penyembuhan penyakit kejiwaan, dan dia merumuskan teori tentang struktur pribadi manusia dan dia juga mengembangkan atau mempopulerkan teori psikologi yang bersangkutan dengan rasa cemas, mekanisme mempertahankan diri, ihwal pengkhitanan, rasa tertekan, sublimasi dan banyak lagi. Tulisan-tulisannya menggugah kegairahan bidang teori psikologi. Banyak gagasannya yang kontroversial sehingga memancing perdebatan sengit sejak dilontarkannya.

Freud mungkin paling terkenal dalam hal pengusulan gagasan bahwa gairah seksual yang tertekan sering menjadi penyebab penting dalam hal penyakit jiwa atau neurosis. (Sesungguhnya, bukanlah Freud orang pertama yang mengemukakan masalah ini meski tulisan-tulisannya begitu banyak beri dorongan dalam penggunaan lapangan ilmiah). Dia juga menunjukkan bahwa gairah seksual dan nafsu seksual bermula pada saat masa kanak-kanak dan bukannya pada saat dewasa.

Berhubung banyak gagasan Freud masih bertentangan satu sama lain, amatlah sulit menempatkan kedudukannya dalam sejarah. Dia merupakan pelopor serta penggali, dengan bakat serta kecerdasan luar biasa yang menghasilkan pelbagai gagasan. Tetapi, teori-teori Freud (tidak seperti Darwin atau Pasteur) tak pernah berhasil peroleh kesepakatan dari masyarakat ilmuwan dan teramat sulit mengatakan bahwa bagian-bagian mana dari gagasannya yang akhirnya dapat dianggap sebagai suatu kebenaran.

Lepas dari pertentangan yang berkelanjutan terhadap gagasan-gagasannya, tampaknya sedikit sekali yang meragukan bahwa Freud merupakan tokoh menonjol dalam sejarah pemikiran manusia. Pendapat-pendapatnya di bidang psikologi sepenuhnya telah merevolusionerkan konsepsi kita tentang pikiran manusia, dan banyak gagasan serta istilah-istilahnya telah digunakan oleh umum-misalnya: ego, super ego, Oedipus complex dan kecenderungan hasrat mau mati.

Memang betul, psikoanalisa merupakan cara penyembuhan yang teramat mahal dan amat serius dan pula tidak berhasil apa-apa. Tetapi, juga betul teknik itu meraih sukses-sukses besar. Para psikolog di masa depan berkesimpulan bahwa keinginan seksual yang tertekan akan semakin penting peranannya dalam tingkah laku manusia daripada anggapan para penganut faham Freud. Tetapi, gairah ini sudah pasti punya saham besar dari anggapan sebagian psikolog sebelum Freud. Begitu pula, mayoritas psikolog kini yakin bahwa proses mental bawah-sadar memegang peranan yang menentukan dalam tingkah laku manusia, sesuatu hal yang diremehkan orang sebelum Freud.

Freud memang bukan psikolog pertama, dan dalam jangka panjang mungkin tidak akan dianggap orang yang gagasan-gagasannya sebagian besar mendekati kebenaran. Namun, dia sudah jelas tokoh yang paling berpengaruh dan paling penting dalam perkembangan teori psikologi modern dan pandangan-pandangannya yang punya arti sangat besar di bidangnya.¹⁴

Sebahagian besar hidup Freud diabdikan untuk memformulasikan dan mengembangkan tentang teori psikoanalisisnya. Unikinya, saat ia sedang mengalami problema emosional yang sangat berat adalah saat kreativitasnya muncul. Pada umur paruh pertama empat puluhan ia banyak mengalami bermacam psikomatik, juga rasa nyeri akan datangnya maut dan fobi-fobi lain. Dengan mengeksplorasi makna mimpi-mimpinya sendiri ia mendapat pemahaman tentang dinamika perkembangan kepribadian seseorang.

Sigmund Freud dikenal juga sebagai tokoh yang kreatif dan produktif. Ia sering menghabiskan waktunya 18 jam sehari untuk menulis karya-karyanya, dan karya tersebut terkumpul sampai 24 jilid. Bahkan ia tetap produktif pada usia senja. Karena karya dan produktifitasnya itu, Freud dikenal bukan hanya sebagai pencetus psikoanalisis yang mencuatkan namanya sebagai intelektual, tapi juga telah meletakkan teknik baru untuk bisa memahami perilaku manusia. Hasil usahanya itu

¹⁴ Michael H. Hart, 1978, diterjemahkan oleh H. Mahbub Djunaidi dengan judul, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1982).

adalah sebuah teori kepribadian dan psikoterapi yang sangat komprehensif dibandingkan dengan teori serupa yang pernah dikembangkan.

Psikoanalisa dianggap sebagai salah satu gerakan revolusioner di bidang psikologi yang dimulai dari satu metode penyembuhan penderita sakit mental, hingga menjelma menjadi sebuah konsepsi baru tentang manusia. Hipotesis pokok psikoanalisa menyatakan bahwa tingkah laku manusia sebahagian besar ditentukan oleh motif-motif tak sadar, sehingga Freud dijuluki sebagai bapak penjelajah dan pembuat peta ketidaksadaran manusia.

Lima karya Freud yang sangat terkenal dari beberapa karyanya adalah: (1) *The Interpretation of dreams* (1900), (2) *The Psychopathology of Everiday Life* (1901), (3) *General Introductory Lectures on Psychoanalysis* (1917), (4) *New Introductory Lectures on Psychoanalysis* (1933) dan (5) *An Outline of Psychoanalysis* (1940).¹⁵

C.Hakikat, Sumber dan Kritik Agama

Usaha pertama menuju agama menurut Freud adalah totemisme. Totemisme adalah suatu sistem sosio-religius yang terdapat pada beberapa suku bangsa primitif di Australia, Amerika, dan Afrika. Unsur pokok dalam sistem ini adalah totem, biasanya seekor binatang yang dianggap keramat, tidak boleh dibunuh atau dimakan. Totem dipandang sebagai nenek moyang klen bersangkutan. Sedangkan istilah klen dipakai untuk menunjukkan suatu kelompok sosial yang elementer terdiri dari sejumlah keluarga. Klen-klen bersama-sama membentuk suku. Salah satu ciri khas klen adalah para anggotanya tidak diperbolehkan menikah satu dengan yang lainnya. Sistem totem adalah semacam perjanjian dengan ayah dimana totem ini memberikan segala keinginan anak, perlindungan, kasih, dan toleransi, sebagai ganti dari janji yang telah anak berikan untuk menghormati kehidupan ayahnya.¹⁶ Agama totem lahir dari perasaan bersalah anak laki-laki yang kemudian berusaha untuk meredakan

¹⁵ Calvia S. Hall dan Gardner Lindzey, Diterjemahkan oleh Yustinus, 1995, hal. 63.

¹⁶ Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Diterjemahkan oleh K. Bertens, (Jakarta: Gramedia, 1984).

perasaan ini dan membuat perdamaian dengan ayahnya yang telah mati itu dengan cara mematumhinya.¹⁷

Kehidupan yang memunculkan totemisme berawal pada rasa cemburu anak laki-laki kepada ayahnya. Ayah dilihat sebagai sosok sempurna yang memiliki segala hal yang tidak dimiliki anak, termasuk seorang istri yaitu ibu dari anak itu sendiri. Kecemburuan ini berakhir dengan berkomplotnya anak-anak laki-laki dari suatu klen untuk membunuh ayahnya. Setelah ayah mati, maka istri ayah bebas dimiliki oleh sang anak. Freud memperkenalkan sindrom ini sebagai Oedipus¹⁸ Complex – cinta ibu yang berkonotasi erotis.

Kematian ayah yang pada mulanya menimbulkan euforia pada diri anak laki-laki itu lama-kelamaan bertransformasi menjadi rasa bersalah yang mendalam. Si anak menjadi menyesal dan berupaya untuk "menghidupkan kembali" figur ayah dengan sesuatu yang lain.¹⁹ Maka dipilihlah totem, dari satu jenis binatang tertentu untuk dijadikan "pengganti" ayah. Binatang totem ini disucikan dan ada pelarangan yang disepakati oleh semua anggota klen untuk tidak memakan binatang totem ini. Inilah salah satu tabu yang melingkupi masyarakat selain larangan untuk berhubungan badan sesama saudara (incest).

¹⁷ Sigmund Freud, *Ibid*

¹⁸ Dalam mitologi Yunani kuno, menceritakan Oedipus adalah anak Raja Thebe dan Ratu Yacosta yang cantik nan jelita. Ratu Yacosta, memiliki kesempurnaan kecantikan sebagai permaisuri Raja Thebe. Ketika melahirkan anak, mereka beri nama Oedipus. Namun, ada pendeta kerajaan bernama Orakel yang meramalkan Oedipus kelak bakal membunuh ayahnya dan mengawini ibunya. Perkataan pendeta itu membuat raja dan ratu gusar. Sebagai wanita baik dan tak mau melakukan *incest*, ratu setuju untuk menyingkirkan bayinya ke hutan di daerah pegunungan Citheron. Soetomo, *mitologi Yunani-Romawi*, 1976.

¹⁹ Freud berpendapat bahwa Musa adalah seorang bangsawan Mesir dan bahwa agama Yahudi sebenarnya impor Mesir ke Palestina. Freud juga menulis bahwa Musa dibunuh di padang gurun, di sebuah Reenactment dari the primal kejahatan terhadap sang ayah. Rasa bersalah atas kejahatan ini, Freud mengatakan, adalah alasan orang Kristen memahami kematian Yesus sebagai kurban. " 'penebus' itu tidak lain adalah salah satu pelaku utama, pemimpin para saudara - kelompok yang telah dikuasai ayahnya. "Oleh karena itu perbedaan dasar antara Yudaisme dan Kristen:" Yudaisme telah menjadi agama ayah, kekristenan menjadi agama anak." Michael Joseph Gross, resensi buku Sigmund Freud, *Moses and Monotheism*, 1 edition; Vintage, (January 12, 1955). <http://www.amazon.com/exec/obidos/ASIN/0394700147/002-6721780-4666447>

Agama lahir dari keinginan manusia dan karena itu merupakan ilusi.²⁰ Agama adalah penghiburan yang dibutuhkan manusia karena bengisnya hidup di dunia ini. Begitulah Freud. Nampaknya Freud dan Marx sama-sama memiliki kesimpulan tentang agama yang merupakan candu. Menurut para "ahli" diatas, agama tak lain sekedar pelarian manusia dari dunia yang tidak berpengharapan ini. Ketika manusia menghadapi konflik dalam hidupnya maka ia membutuhkan "obat" untuk meredakan "rasa sakit" itu.

Freud berpikir bahwa agama hanyalah suatu pelampiasan kekecewaan dan pelarian dari kenyataan. Freud juga "menyarankan" untuk membentuk sikap kritis dan rasional yang membuang segala ilusi dan penipuan ketimbang menerima suatu kepercayaan yang tidak punya dasar rasional.

Sekitar tahun 1888 pemikiran Freud terpengaruh oleh Breuer sehingga ia menggunakan hipnosa dan sugesti dalam praktek medisnya. Freud yang lahir dari keluarga Yahudi rupanya mendapatkan akar kebenciannya terhadap agama karena situasi saat itu yang anti-semitik. Ia adalah seorang Yahudi yang tinggal di lingkungan Kristen dan hanya memiliki beberapa teman Yahudi yang tidak saling mencaci dan meghina.

Pengalaman-pengalamannya dengan ritual Katolik diperoleh dari perawatnya, seorang perempuan Ceko yang mengasuhnya dari kanak-kanak. Hans Kung mempertanyakan tentang kemuakan Freud terhadap doktrin Kristen. Apakah hal itu bermula dari pengajaran-pengajaran perempuan Ceko yang mengasuhnya itu? Perempuan itulah yang dianggap telah "membantu" Freud memahami jabaran-jabaran liturgis tentang "perilaku Tuhan". Freud kemudian mulai menampakkan taringnya dengan menerbitkan artikel pertamanya pada tahun 1907, yang berjudul "Perilaku Obsesif dan Praktek Agama". Dalam artikel ini Freud menyebut kegilaan obsesif sebagai " bagian patologis bentuk agama" dan agama sendiri sebagai "kegilaan obsesi universal".²¹

²⁰ Sigmund Freud, *Ibid*

²¹ Hans Kung, *Sigmund Freud Vis a Vis Tuhan*. Diterjemahkan oleh Edi Mulyono 2003, hal. 24.

Freud adalah anak kesayangan ibunya. Ketika ibunya meninggal, ia mengalami kesedihan yang dalam. Akan tetapi Jakob Freud, ayah Sigmund menikah lagi dengan seorang gadis Yahudi yang berusia di bawah dua puluh tahun. Empat puluh tahun kemudian, setelah ayahnya meninggal, analisis diri Freud mencapai titik neurosis. Kecemburuan buta dan kebencian terhadap ayahnya yang terpersonifikasikan melalui kekuasaan, ancaman, dan tekanan dan pada saat yang sama berupa nafsu terhadap ibu mudanya. Inilah yang kemudian disebutnya sebagai Oedipus Kompleks.²²

Freud mengakui bahwa di masa lalu agama memang telah memberikan sumbangan kecil kepada peradaban, seperti kepercayaan totem yang telah memberikan sumbangsuhnya kepada masyarakat dengan upacara-upacara yang secara tidak langsung menghalangi terjadinya pembunuhan dan *incest*. Begitu juga dengan agama-agama yang muncul belakangan yang berperan dalam masyarakat ketika kejahatan-kejahatan seperti ini dilarang dengan ancaman neraka bagi para pelakunya. Tapi peradaban saat ini sudah dewasa dan telah mapan. Kita tidak akan membangun masyarakat di atas takhayul dan represi-represi serta tidak akan menerapkan larangan-larangan pada anak-anak, pria dan wanita dewasa dalam mengatur tingkah laku mereka.

Ajaran-ajaran agama juga harus dilihat dalam kerangka pandangan di atas. Yaitu sebagai keyakinan dan aturan-aturan yang diperuntukkan bagi masa kanak-kanak umat manusia. Dalam sejarah kuno umat manusia, “masa kebodohan dan lemahnya intelektual”,²³ agama menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari, sama seperti tahap neurotis pada dalam masa kanak-kanak manusia. Ketika terdapat kesalahan dan kegagalan dalam mengatasi trauma seta represi semasa kecil dan gangguan neurotis itu tetap berlanjut sampai usia dewasa, maka psikoanalisa menilai bahwa kepribadian orang itu sedang kacau. Hal yang serupa juga berlaku dalam perkembangan peradaban manusia. Agama yang terdapat dalam awal sejarah manusia adalah pertanda dari sebuah penyakit, dan keinginan untuk meninjadggalkan

²² *Ibid.*, 23

²³ *The Future of an Illution*, dalam standart Edition, Jilid 21, 43.

agama menjadi satu-satunya indikasi yang menunjukkan “kesehatan” peradaban manusia. Dalam bahasa Freud:

“Agama adalah gangguan obsesi mental manusia secara universal, sama seperti gangguan mental yang terjadi pada diri anak-anak. Agama muncul karena Oedipus Kompleks, karena masalah yang terjadi dengan ayah mereka. Jika anggapan ini memang benar, maka bisa diperkirakan bahwa meninggalkan agama niscaya akan membawa akibat fatal bagi proses pertumbuhan, dan kita mendapati diri kita dalam keadaan yang sangat kritis di tengah-tengah fase pertumbuhan.²⁴

Dengan cara kembali mengundang pemikiran Tylor, Freud berkesimpulan bahwa jalan terbaik adalah dengan memandang ajaran-ajaran agama sebagai bentuk lain dari neurotis, sehingga kita bisa berargumen bahwa mungkin sudah tiba waktunya untuk mengganti akibat represi agama dengan hasil yang telah dicapai oleh penggunaan rasio dan intelektual, seperti yang telah mulai dianalisa oleh psikologi.²⁵ Pendeknya, simpul Daniel, karena peradaban manusia sudah mencapai usia dewasanya, maka sudah saatnya untuk menyingkirkan agama dan kemudian menggantinya dengan bentuk pemikiran yang pas dengan kedewasaannya. Masyarakat yang telah dewasa hanya sudi dibimbing oleh rasio dan ilmu pengetahuan, bukan takhayul dan keimanan.²⁶

Seperti telah dijelaskan diatas, Freud berpikir bahwa agama hanyalah suatu pelampiasan kekecewaan dan pelarian dari kenyataan. Freud juga "menyarankan" untuk membentuk sikap kritis dan rasional yang membuang segala ilusi dan penipuan ketimbang menerima suatu kepercayaan yang tidak punya dasar rasional.

Sekitar tahun 1888 pemikiran Freud terpengaruh oleh Breuer sehingga ia menggunakan hipnosa dan sugesti dalam praktek medisnya. Freud yang lahir dari keluarga Yahudi rupanya mendapatkan akar kebenciannya terhadap agama karena situasi saat itu yang anti-semitik. Ia adalah seorang Yahudi yang tinggal di

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, 44.

²⁶ Daniel L. Pals, “Religion and Personality: Sigmund Freud”. *Seven Theories of Religion*, (Oxford University Press, 1996).

lingkungan Kristen dan hanya memiliki beberapa teman Yahudi yang tidak saling mencaci dan meghina.

Pengalaman-pengalamannya dengan ritual Katolik diperoleh dari perawatnya, seorang perempuan Ceko yang mengasuhnya dari kanak-kanak. Hans Kung mempertanyakan tentang kemuakan Freud terhadap doktrin Kristen. Apakah hal itu bermula dari pengajaran-pengajaran perempuan Ceko yang mengasuhnya itu? Perempuan itulah yang dianggap telah "membantu" Freud memahami jabaran-jabaran liturgis tentang "perilaku Tuhan". Freud kemudian mulai menampakkan taringnya dengan menerbitkan artikel pertamanya pada tahun 1907, yang berjudul "Perilaku Obsesif dan Praktek Agama". Dalam artikel ini Freud menyebut kegilaan obsesif sebagai " bagian patologis bentuk agama" dan agama sendiri sebagai "kegilaan obsesi universal".²⁷

Freud adalah anak kesayangan ibunya. Ketika ibunya meninggal, ia mengalami kesedihan yang dalam. Akan tetapi Jakob Freud, ayah Sigmund menikah lagi dengan seorang gadis Yahudi yang berusia di bawah dua puluh tahun. Empat puluh tahun kemudian, setelah ayahnya meninggal, analisis diri Freud mencapai titik neurosis. Kecemburuan buta dan kebencian terhadap ayahnya yang terpersonifikasikan melalui kekuasaan, ancaman, dan tekanan dan pada saat yang sama berupa nafsu terhadap ibu mudanya. Inilah yang kemudian disebutnya sebagai Oedipus Kompleks.²⁸

D. Kesimpulan

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Psikoanalisis memiliki tiga penerapan: 1) suatu metoda penelitian dari pikiran; 2) suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia; dan 3) suatu metoda perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional. Dalam cakupan yang luas dari psikoanalisis ada setidaknya 20 orientasi teoretis yang mendasari teori tentang

²⁷ Hans Kung, *Sigmund Freud Vis a Vis Tuhan*. Diterjemahkan oleh Edi Mulyono, 2003, 24.

²⁸ *Ibid.*, 23

pemahaman aktivitas mental manusia dan perkembangan manusia. Berbagai pendekatan dalam perlakuan yang disebut "psikoanalitis" berbeda-beda sebagaimana berbagai teori yang juga beragam. Sebagai tambahan, istilah psikoanalisis juga merujuk pada metoda penelitian terhadap perkembangan anak.

Aliran psikoanalisis Freud merujuk pada suatu jenis perlakuan dimana orang yang dianalisis mengungkapkan pemikiran secara verbal, termasuk asosiasi bebas, khayalan, dan mimpi, yang menjadi sumber bagi seorang penganalisis merumuskan konflik tidak sadar yang menyebabkan gejala yang dirasakan dan permasalahan karakter pada pasien, kemudian menginterpretasikannya bagi pasien untuk menghasilkan pemahaman diri untuk pemecahan masalahnya.

Dalam penelitiannya tentang agama, Freud berkesimpulan bahwa ajaran-ajaran agama pada hakikatnya adalah bentuk lain dari neurotis. Menurutnya agama bersumber dari rasa tidak berdaya manusia dalam menghadapi derita dan kesusahan hidup.

Freud kemudian mengkritisi perilaku represif agama-agama dengan menganjurkan mengganti agama dengan hasil yang telah dicapai oleh penggunaan rasio dan intelektual, seperti yang telah mulai dianalisa oleh psikologi. Dengan kata lain, karena peradaban manusia sudah mencapai usia dewasanya, maka sudah saatnya untuk menyingkirkan agama dan kemudinya dengan bentuk pemikiran yang pas dengan kedewasaannya. Masyarakat yang telah dewasa hanya sudi dibimbing oleh rasio dan ilmu pengetahuan, bukan takhayul dan keimanan.

DAFTAR PUSTAKA

Corey, Gerald, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, diterjemahkan oleh Mulyarto, IKIP Semarang Press, Semarang 1995.

Freud, James Strachey with Anna, *The Standart Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud*, ed. (London: Hogarth Press, 1961), 21: 43.

Freud, Sigmund, *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Terjemah oleh K. Bertens. Jakarta: Gramedia, 1984.

Freud, Sigmund, *The Future of an Illution*, dalam standart Edition, Jilid 21.

Gross, Michael Joseph resensi buku Sigmund Freud, *Moses and Monotheism*, 1 edition; Vintage, (January 12, 1955).
<http://www.amazon.com/exec/obidos/ASIN/0394700147/002-6721780-4666447>

Hart, Michael H. 1978. Diterjemahkan oleh H. Mahbub Djunaidi dengan judul, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Jakarta PT. Dunia Pustaka Jaya, 1982

Charles Kimbal, *When Religion Becomes Evil*, diterjemahkan oleh Nurhadi dengan judul *Kala Agama Jadi Bencana*, Bandung, Mizan, 2003, hal. 31.

Kung,,Hans, *Sigmund Freud Vis a Vis Tuhan*. Diterjemahkan oleh Edi Mulyono 2003, hal. 24.

Lindzey, Calvin S. Hall dan Gardner, *Theories of Personality*. Diterjemahkan oleh A. Supratika, Kanisius, Yogyakarta, 1993.

Lindzey, Calvia S. Hall dan Gardner, diterjemahkan oleh Yustinus tahun 1995.

Lindzey, Calvin S. Hall dan Gardner, *Theories of Personality*. Diterjemahkan oleh A. Supratika, penerbit Kanisius, Yogyakarta, tahun 1993.

Soetomo, *Mitologi Yunani-Romawi*, 1976.

Suryabarata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, UGM Yokyakarta 1982.

Pals, Daniel L., "Religion and Personality: Sigmund Freud", *Seven Theories of Religion*, Oxford University Press, 1996 .

Zaviera, Ferdinand, *Teori Kepribadian: Sigmund Freud*, Cet. II; Yogyakarta, Prismsophie, 2009,

http://id.wikipedia.org/wiki/Kenisah_Rakyat

http://id.wikipedia.org/wiki/Aum_Shinrikyo

http://id.wikipedia.org/wiki/Ranting_Daud

<http://id.wikipedia.org/wiki/Afganistan>

http://en.wikipedia.org/wiki/Meir_Kahane

http://id.wikipedia.org/wiki/Mahatma_Gandhi

http://en.wikipedia.org/wiki/Pat_Robertson